

PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 KARAWANG BARAT

Ikhsan Sayuti¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3}

Corresponding Author: ikhsaniisayuti@gmail.com, iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

Abstract: Islamic education is currently provided in a classroom setting in SMP Negeri 3 West Karawang's eighth grade. In addition to data analysis utilizing the Miles and Huberman Models, the aim of this study is to ascertain how PAI instructors in class VIII at SMP Negeri 3 Karawang Barat use classroom management strategies. The study's findings demonstrate that a permissive strategy is utilized to regulate classrooms. Positive punishment is used to coach children in class VIII in behavior management, and individual and group issues frequently cause learning barriers. Additionally, the teacher's remedies involve fostering a peaceful environment in the classroom.

Keyword: PAI learning, management, and class

Abstrak: Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang digunakan oleh Guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, subjek dari penelitian ini ialah Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, serta analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan kelas ini ialah pendekatan Permisif, pembinaan disiplin anak di kelas VIII ini dilakukan dengan cara pemberian hukuman positif, dan hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran bersumber dari masalah individu dan kelompok. Serta, solusi yang dilakukan oleh guru dengan cara menciptakan kondisi yang harmonis didalam kelas.

Kata Kunci : pengelolaan, kelas, pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah wadah dalam upaya untuk meningkatkan bakat yang dimiliki oleh setiap anak. Agar membangun karakter yang baik serta menjadi manusia yang berkualitas. Dalam kegiatan Pendidikan itu, pasti akan melibatkan banyak peran dalam upaya untuk mencapai tujuan dari sebuah Pendidikan. Salah satu peran terbesar dalam kesuksesan dari Pendidikan ialah peran seorang pendidik, seorang Pendidik memiliki andil besar dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dan juga membentuk karakter . selain itu , tugas penting dari

seorang guru ialah mampu untuk menciptakan kondisi kelas yang baik.

karena, kemampuan ini akan berdampak pada aktivitas peserta didik, khususnya Ketika pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi dan juga karakter siswa yang baik, tentu akan dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang guru lakukan.(Dewi et al., 2022)

Jika, pengelolaan kelas baik maka, tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk terwujud dan begitupun jika sebaliknya. Begitupun dalam pembelajaran yang peneliti temui di SMP Negeri 3 Karawang Barat, pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII yang harus mengelola kelas dalam

setiap pembelajaran berlangsung. Dimana seorang guru, perlu menyesuainya dengan kondisi, baik dari segi pendekatan, pengelolaan kelas, pendisiplinan siswa, serta mampu memberikan sebuah solusi dari segala hambatan di setiap kegiatan pembelajaran PAI. (Muzaki et al., 2022)

Pengelolaan kelas dari Bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Management*, dalam hal ini mencakup dari segala kegiatan perencanaan, pengorganisasian serta evaluasi. Menurut Wilford A Weber, pengelolaan kelas yakni suatu kegiatan secara menyeluruh saat pembelajaran dilakukan oleh pendidik. Ketika pembelajaran dan memelihara kondisi kelas, sehingga kegiatan belajar pun bisa terlaksana dengan efektif dan efisien serta dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang diharapkan (Dewi, 2020)

Untuk menolak, mendukung atau mensintesis terkait penelitian sebelumnya, maka disini peneliti mencantumkan 2 penelitian yang masih relevan dan juga dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian ini, Adapun penelitian tersebut bersumber dari:

Penelitian yang dilakukan oleh Anton dan Usman (2020), dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan kelas, menjelaskan bahwa, guru merupakan peran utama dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dengan menekankan beberapa hal, yakni melakukan kegiatan manajemen kelas secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar, memberi kesempatan bagi setiap individu untuk berkontribusi dalam pengambilan sebuah keputusan, hal ini untuk menumbuhkan hubungan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, selain itu individu juga dilibatkan untuk mampu menyelesaikan sebuah persoalan,

menciptakan kepercayaan, dan pengelolaan kelas (Anton & Usman, 2020).

Nathalia Johannes (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Sikap Positif Disiplin Melalui Pengelolaan Kelas Bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon, disini memaparkan bahwa agar siswa dapat termotivasi untuk membiasakan diri dalam sikap disiplin, maka harus mulai dilakukan ketika dari perencanaan hingga akhir di setiap pembelajaran, pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak hanya sekedar mengatur posisi siswa untuk duduk saja, namun juga perlu menumbuhkan sikap positif untuk disiplin tepat waktu, mengikuti kegiatan upacara di sekolah, mendisiplinkan diri untuk ke toilet dan sebagainya. Sehingga pengelolaan kelas juga, dapat menumbuhkan disiplin siswa (Johannes, 2016).

Dari 2 penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam setiap pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan berdampak dalam pendisiplinan belajar siswa dan membangun sikap positif antar siswa, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan tujuan dari pembelajaran pun akan mudah untuk terlealisasikan, dan sebaliknya jika, guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, maka pembelajaran tidak bisa berjalan efektif. (Amirudin & Muzaki, 2019)

Selain itu, dari 2 penelitian ini peneliti menegaskan terkait persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari segi persamaan, penelitian ini sama – sama meneliti yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, namun berbeda dari segi subjek penelitian, tempat, waktu penelitian.

Maka dari itu, posisi penelitian ini sebagai pelengkap untuk menambah khazanah ilmu yang berkaitan dengan Pendidikan dan bisa dijadikan rujukan untuk melakukan pengembangan yang berkaitan dalam kegiatan pembelajaran terlebih bagi seorang pendidik dapat menjadi rujukan untuk menetapkan pengelolaan kelas seperti apa yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan. (Amirudin et al., 2020)

Atas dasar itu, peneliti disini tertarik untuk mengangkat persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat. Adapun persoalan yang disajikan berkaitan dengan (1) pendekatan dan pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dalam Pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat, (2) pendisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI, (3) serta hambatan dan solusi apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam memanage kelas.

METODE

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah dengan metode kualitatif. Menurut Creswell yang dimaksud dengan kualitatif yakni pendekatan yang bertujuan untuk membangun sebuah pengetahuan atau teori yang berasal dari nilai – nilai sosial, sejarah, makna – makna yang bersumber dari individu. Penelitian ini akan memperoleh data deskriptif yang berbentuk narasi maupun perilaku yang telah diamati (Rukajat, 2018)

Adapun dalam memperoleh data, peneliti disini bertindak sebagai instrument sekaligus mengumpulkan data. Karena, menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat dalam melakukan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6

Karawang Barat dan waktu pelaksanaan ini pada bulan Desember 2021. Subjek penelitian ini ialah Guru PAI di SMP Negeri 6 Karawang Barat yang Bernama bapak Soepardi, yang menjadi narasumber dalam penelitian tentang pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan ini menggunakan Teknik wawancara. Teknik wawancara semi terstruktur yang berarti dapat memunculkan pertanyaan baru akibat adanya jawaban dari narasumber Ketika diwawancara. Selain itu, data yang diperoleh oleh peneliti melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan wawancara dengan Narasumber yakni Bapak Soepardi selaku Guru PAI di sekolah. Sedangkan data sekunder ini, diperoleh melalui referensi yang relevan dengan penelitian yakni berupa, buku, artikel ilmiah, dan internet sebagai bahan acuan penelitian.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan model miles dan Huberman yang mengartikan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sehingga datanya sampai pada tahap titik jenuh. Adapun urutan analisis data ini memuat ; (1) reduksi data artinya setelah data kumpulan kemudian di pilih untuk menyesuaikan hasil temuan dengan topik penelitian, (2) penyajian data, langkah ini untuk menguraikan data yang telah direduksi menjadi susunan narasi atau uraian yang akan disajikan sehingga dapat memperoleh sebuah pemahaman, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugioyo, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil proses wawancara dengan informan, dapat diperoleh informasi bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 6 Karawang Barat sudah dikatakan baik. Hal ini, tentu dipengaruhi tersedianya sarana prasarana di sekolah yang sudah cukup memadai, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak terkendala dengan persoalan sarana prasarana. Namun, tetap perlu ada peningkatan lagi kedepannya.

Selain itu, dalam pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Pak Soepardi ialah pendekatan permisif. Karena ia menanamkan prinsip kebebasan terhadap siswanya, namun tetap dalam pengawasan yang wajar. Dimana siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan Pak Soepardi juga berusaha agar dapat menciptakan kondisi kelas yang harmonis untuk berpererat dengan muridnya dilakukan pendekatan secara mendalam untuk memahami setiap siswanya agar dapat menyesuaikan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran PAI yang diberikan, dimulai dengan mengetahui latar belakang, keadaan psikologi siswanya, serta kemampuan yang dimiliki siswa.

Menurut Weber, pendekatan pengelolaan kelas terbagi menjadi 3 yakni;

1. Pendekatan otoriter, yang mengartikan dalam pengelolaan kelas guru mempunyai peran utama dalam mengontrol siswanya, dimana guru berusaha agar menciptakan dan memelihara dengan aturan kelas yang ketat. Di sini, guru membuat sanksi bagi siswa yang melanggar. Sehingga, dengan ini guru berperan penting untuk menciptakan kelas yang kondusif dan siswa cenderung pasif.
2. Pendekatan permisif, yakni upaya yang dilakukan guru untuk memberi kebebasan bagi siswanya agar dapat melakukan aktivitas yang diinginkan. Ketika pembelajaran, dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan baru tanpa terbentur oleh aturan yang ketat. Disini guru berperan untuk menciptakan kondisi kelas yang nyaman bagi siswanya agar dapat melakukan aktivitas dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya semata – mata bebas untuk melakukan apapun, namun tetap ada aturan yang mengimbanginya.
3. Pendekatan modifikasi, yaitu pendekatan yang berupaya untuk mengembangkan juga memberi fasilitas terhadap perubahan tingkah laku ke arah positif. Dalam hal ini, pendekatan ini cenderung fokus pada kegiatan perubahan, pengembangan, perilaku peserta didik (Widiasworo, 2018).

Dari penjelasan tersebut, Guru PAI di kelas VIII ini memilih pendekatan Permisif sebagai cara menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Hal ini, dilakukan agar siswa bisa belajar aktif, bebas untuk menggali pengetahuan baru, mengemukakan pendapat, mandiri, dan bertanggung jawab, namun, tetap dalam pengawasan guru hal ini guru berperan sebagai fasilitator. guru harus mampu menyesuaikan dengan kondisi kelas dan siswanya, serta seorang Guru PAI seharusnya mampu mengelaborasi beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas yang tepat.

Selanjutnya, dalam upaya pendisiplinan anak Pak Soepardi menggunakan cara pemberian hukuman positif apabila menemukan siswanya yang melanggar aturan yang telah

ditetapkan, yakni dengan memberi sanksi untuk menghafal Salah satu Surat di dalam Al – Qur’an. Misalnya, Ketika pak Soepardi menemukan siswa yang tidak hadir tanpa keterangan Ketika pembelajaran nya, pak soepardi akan menanyakan alasan anak tidak dapat menghadiri kegiatan KBM secara baik – baik hal ini, dilakukan agar kondisi Psikis anak tidak terganggu. Dan guru memberi hukuman kepada anak untuk menghafal surat yang ditentukan guru, begitupun jika siswa tidak mengerjakan tugas.

Sudah seharusnya, seorang pendidik harus mampu melakukan pembinaan disiplin dalam kelas, karena pendisiplinan juga termasuk dalam bagian pengelolaan kelas. Disiplin ini dapat tercapai dari adanya kebiasaan yang dilatih oleh guru agar membentuk sebuah perilaku yang berisikan unsur ketaatan, kesetiaan. Ketertiban, dan kepatuhan yang hal tersebut dapat membentuk sikap tanggung jawab yang baik dalam diri siswa (Rohman, 2018). Adapun Teknik pembinaan dan penerapan disiplin siswa ialah melalui;

- a. Teknik eksternal control, yang merupakan upaya pendisiplinan siswa dilakukan dari luar individu, guru berperan utama, siswa sangat diawasi dan dikontrol agar tidak melakukan kegiatan yang tidak produktif. Teknik ini juga menerapkan hukuman jika siswa melanggar aturan dan hadiah sebagai pemberian kepada siswa yang patuh.
- b. Teknik internal control, yakni pendisiplinan diri yang dilakukan oleh setiap siswa secara mandiri, dimana agar siswa dapat memilih kesadaran dan mawas diri akan pendisiplinan dirinya. Kunci sukses Teknik ini ialah dengan adanya contoh yang baik dari seorang

gurunya sendiri, misalnya seperti disiplin Ketika mengajar, datang tepat waktu, menggunakan pakaian rapih dan sebagainya.

- c. Teknik cooperative control, yaitu teknik yang dilakukan guru sebagai manajer kelas dan siswa bekerjasama dalam menerapkan disiplin di kelas. Dalam hal ini, biasanya guru dan siswa membuat sebuah perjanjian antara aturan yang harus dilakukan dan sanksi yang diberikan Ketika melanggar. Dengan begitu, Kerjasama antara guru dan siswa akan terjalin dan sama – sama merasa akan dihargai.

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik benang merah bahwa pada pembelajaran PAI ini dalam pembinaan disiplin siswa Pak Soepardi menggunakan teknik eksternal control. Karena dari hasil wawancara pembinaan disiplin anak dilakukan oleh guru agar anak tidak bertindak untuk melanggar aturan, maka guru memberi hukuman positif berupa menghafal surat – surat Al – Qur’an kepada siswanya, agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan dari hukuman tersebut juga siswa dapat memiliki hafalan.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu setiap guru memiliki beberapa hambatan Ketika melakukan KBM di kelas, Adapun masalah yang masih saja terjadi ialah Ketika guru menemukan siswa yang masih dalam segi persensi kehadiran dalam pembelajaran PAI, Ketika mengerjakan tugas masih ada siswa yang lalai dengan tugasnya sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, dan hambatan yang dialami lainnya ialah keberagama siswa dalam kemampuan memahami materi, ada yang mampu cepat menyerap materi ataupun

sebaliknya, dan hal ini memang biasa terjadi. Karena, setiap individu memang memiliki potensi yang berbeda – beda. Dari permasalahan tersebut setidaknya terbagi menjadi 2 macam yaitu;

Masalah individu, masalah ini diakibatkan karena anak (siswa), Adapun masalah ini seperti;

- 1) Tingkah laku yang ingin mengundang perhatian orang lain
- 2) Perilaku yang menunjukkan kekuatan atau kemampuan
- 3) Perilaku yang dapat menyakiti orang lain

Johnson dan Bany, membagi 6 masalah yang dilakukan oleh kelompok yakni sebagai berikut :

- 1) Kelas yang kurang kohesif, seperti banyaknya perbedaan di dalam kelas
- 2) Kelas mereaksi negative
- 3) Kelompok yang mudah teralihkan perhatiannya untuk mengerjakan tugas
- 4) Semangat kerja rendah, hal tersebut bisa terjadi jika guru tidak adil dalam memberikan tugas.
- 5) Kelas yang kurang menyesuaikan dengan kondisi yang baru.
- 6) Membesarkan hati kelompok meski telah melanggar norma.

Dari beberapa masalah yang sering terjadi tersebut, terdapat solusi dalam mengatasi persoalan tersebut solusi yang dapat dilakukan diantaranya;

- a) Behaviour – Modification Approach, solusi digunakan untuk memodifikasi tingkah laku siswa berdasarkan asumsi bahwa perilaku yang baik atau buruk itu bagian dari hasil belajar. upaya

ini dilakukan untuk membina perilaku positif dan meminimalisir perilaku negatif.

- b) Sosio – Emotional Climate Approach, dapat diartikan bahwa kegiatan pembelajaran yang tepat dilandasi adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.
- c) Group Process Approach, beranggapan bahwa belajar merupakan pengalaman langsung dalam konteks sosial, dimana pendidik bertugas untuk membina dan memelihara kelompok yang produktif dan kohesif (Widiasworo, 2018)

Berdasarkan dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan antara teori dan hasil wawancara bahwa, hambatan yang terjadi pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat ini, dilakukan secara individual dimana masih terdapat siswa yang persentasi kehadirannya kurang, dalam mengumpulkan tugas masih kurang tepat waktu, dan masalah yang terjadi secara berkelompok karena, kelas kurang kohesif hal ini terjad akibat banyaknya perbedaan yang terdapat didalam kelas.

Namun, solusi yang dilakukan Pak Soepardi ialah dengan cara Sosio – Emotional Climate Approach, dimana guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif dengan membuat komunikasi yang harmonis serta pendekatan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan, hasil dan pembahasan mengenai pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI di kelas VIII

SMP Negeri 3 Karawang Barat, dapat disimpulkan bahwa;

1. Pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru PAI di kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat, menggunakan pendekatan permisif.
2. Pembinaan disiplin anak dikelas VIII melalui penggunaan hukuman positif, jika anak melanggar aturan dengan memberi sanksi untuk menghafal salah satu surat dalam Al – Qur'an.
3. Hambatan yang sering terjadi pada pembelajaran PAI ialah masalah individu dan kelompok. Dan solusi yang dapat guru lakukan dalam mengatasi hal – hal tersebut ialah dengan menciptakan hubungan yang harmonis di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2019). Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 278–293. <https://doi.org/10.30829/tar.v26i2.485>
- Amirudin, Nurlaeli, A., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2020). *Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang)*. 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69–83. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v4i1.327>
- Dewi, E., Fajrin, P., & Muzaki, I. A. (2022). *Studi Pengembangan Kognitif Anak melalui Media Visual Smart Hafiz Al-Qolam*. 6, 10303–10309.
- Erwin Widiasworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DiVA Press.
- Johannes, N. (2016). Peningkatan sikap positif dan disiplin melalui pengelolaan kelas bagi siswa sd negeri 41 ambon. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2), 87–95.
- Lisa Septia Dewi BR. Ginting. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*. Guedpedia.
- Muzaki, I. A., Ratna, S., Fitri, A., Saepurahman, A., Ruswandi, U., & Karawang, U. S. (2022). *DESIGN , IMPLEMENTATION , AND EVALUATION OF PAI LEARNING (Research Study at Nurul Islam Karawang Integrated Quran Elementary School)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3969>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rukajat, A. (2018). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Aksara Timur.
- Sugioyo. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantita; Kualitatif; dan R & D*. Alfabeta.